

Analisis Tax Avoidance dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ricky Agustian¹⁾, Agus Munandar²⁾*

¹⁾²⁾Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Esa Unggul
Jalan Arjuna Utara No. 09, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia

²⁾* agus.munandar@esaunggul.ac.id

Abstrak

Riset ini bertujuan dalam mempelajari bagaimana menghindari pajak dan ukuran perusahaan berdampak pada nilai perusahaan. Artikel ini memakai metode kuantitatif dan memberdayakan populasi perusahaan otomotif yang tertera di BEI dari periode 2019 sampai 2024. Penetapan sampel pada riset ini dijalankan lewat cara *non probability sampling* serta skema *purposive sampling*. Hasil riset memperlihatkan bahwa secara menyeluruh tax avoidance dan ukuran perusahaan berkorelasi pada nilai perusahaan. Secara parsial tax avoidance berkorelasi positif signifikan pada nilai perusahaan, sedangkan ukuran industry berdampak negative signifikan pada nilai perusahaan. Riset berikutnya disarankan dapat membahas lebih komprehensif terkait nilai perusahaan dengan sektor perusahaan dibidang lain serta rentan waktu penelitian lebih luas dan memasukan variabel kontrol atau menambahkan variabel yang lebih bervariasi seperti pertumbuhan perusahaan, perencanaan perpajakan atau profitabilitas.

Kata kunci: Tax avoidance, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan, Perusahaan Otomotif.

Abstract

This article aims to examine how tax avoidance and firm size affect firm value. This study takes quantitative methods and utilizes the automotive industry population listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2024. The sample in this article was determined using non-probability sampling with purposive sampling techniques. The results of the article show that, overall, tax avoidance and firm size are correlated with firm value. Partially, tax avoidance is significantly positively correlated with firm value, while firm size has a significant negative impact on industry value. Future article is recommended to discuss more comprehensively the relationship between company value and other company sectors, as well as to conduct research over a longer period of time and include control variables or add more varied variables such as company growth, tax planning, or profitability.

Keywords: Tax avoidance, Company Size, Company Value, Automotive Companies.

1. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan berupaya buat menaikan keuntungan secara konsisten dalam mempertahankan kualitasnya, walaupun perkembangan ekonomi saat ini dapat dikatakan tidak stabil. Tujuan lain perusahaan yakni memaksimalkan laba bagi para investor serta menaikan harga saham di pasar modal (Christiaan et al., 2023). Dipicu oleh IHSG yang terus naik, keadaan pasar modal sekarang menarik perhatian bagi para investor buat berinvestasi. Miranda et al. (2025) harga saham di pasar modal berguna sebagai kesepakatan yang berdampak pada keputusan serta penawaran investor, hingga harga saham berguna sebagai indikator kondisi atau nilai perusahaan.

Sektor pengolahan atau manufaktur dianggap sebagai perusahaan yang paling efektif dalam menciptakan penerimaan devisa serta menjadi penyumbang utama terhadap pendapatan pajak dan bea cukai (Holly et al., 2025). Aktivitas di sektor ini dinilai mampu meningkatkan nilai tambah bahan baku sekaligus menarik tenaga kerja dalam total yang besar. Dari data dari BPS, korporasi manufaktur naik 4,43% pada tahun 2024, yang maknanya level pertumbuhan terendah dari 2021 atau di tiga tahun terakhir. Pemerataan manufaktur ke PDB di 2024 ialah 18,98 persen. Namun, dari sisi sumber pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2024, perusahaan pengolahan tampak turun dari 1,01 persen pada tahun 2022 dan 0,94 persen pada tahun 2023.

Sebagaimana diberitakan oleh CNBC Indonesia, penurunan total kendaraan akan terjadi sampai 2024, yang akan berakibat penurunan harga saham di perusahaan otomotif. Penjualan roda empat dari pabrik ke dealer (wholesale) di pasar domestik meraih 72.667 unit di September 2024, turun 4,77% dari 76.304 unit di Agustus 2024 dan turun 9,07% dari 79.919 unit di September 2023. Produksi mobil dalam negeri juga turun akibat merosotnya penjualan. Akibat lemahnya penjualan mobil, sentiment negatif akan terus menghalangi pergerakan harga di sektor otomotif. Mayoritas harga saham dan penunjang emiten sektor otomotif tetap stabil di zona merah sejak awal tahun. PT Astra Internasional Tbk (ASII), pemegang market share terbesar dan perusahaan holding otomotif, punya ketahanan yang signifikan. Penjualan mobilnya juga turun 15,09% tiap tahun (yoy) jadi 357.802 unit hingga September 2024. Hal ini memperlihatkan bahwa harga sahamnya terus anjlok 12% dari awal tahun 2024. Selain itu, PT Gajah Tunggal Tbk (GJTL) mengalami penurunan pendapatan tahunan (yoy) sebesar 0,35% menjadi Rp 8,52 triliun pada semester I-2025, bersama dengan turunnya laba bersih sebesar 21,94% yoy jadi Rp 450,50 miliar. Saham GJTL naik 1,46% dari hari sebelumnya, ada di level Rp 1.040 per saham. Namun, saham emiten ini terkoreksi 9,17% dari tahun ke tahun (ytd). Laba yang didapat investor condong menurun jika nilai perusahaan menurun, yang tercermin dari rendahnya return saham yang diperoleh (Christiani et al., 2021).

Salah satu unsur yang mampu berdampak pada nilai perusahaan ialah tax avoidance. Tax avoidance bentuk dari praktik yang dijalankan oleh perusahaan dalam meminimalisir besaran pajak yang wajib diserahkan perusahaan ke pemerintah (Suharto et al., 2022). Pada praktiknya masih banyak dilakukan dilakukan sebagian besar wajib pajak guna meminimalisir membayar pajak dengan rendah untuk menaikkan laba perusahaan. Sebenarnya menghindari pajak sah-sah saja jika perusahaan tertib dalam mengikuti regulasi perpajakan yang ada untuk menurunkan besaran uang yang dibayarkan berupa pajak (Machdar, 2022). Sehingga manajemen perusahaan dapat membuat keputusan keuangan secara signifikan dalam mempengaruhi nilai perusahaan dalam meminimalkan pembayaran pajak. Karena nilai perusahaan sangat penting bagi pihak internal dan eksternal dalam mencerminkan kondisi perusahaan (Deska et al., 2022). Investor beranggapan bahwa nilai perusahaan yang baik akan taat pada peraturan perpajakan serta seimbang dalam menghasilkan laba yang besar.

Selain tax avoidance, aspek lainnya yang bisa berdampak kepada nilai perusahaan yaitu *firm size*. Ukuran perusahaan menunjukkan kemampuannya ketika menjalankan aktivitas perusahaan dengan stabil. Dengan begitu, ukuran perusahaan menggambarkan dari total harta, total pendapatan dan total rata-rata harta yang dimiliki (Shintia & Syafei, 2025). Hal ini akan menjadi fokus perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar dalam mengawasi aktivitas operasional. Total aset yang sedang berkembang mencerminkan potensi perusahaan dimasa depan yang stabil dan kuat dari tekanan yang akan terjadi (Sari et al., 2021). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya mempunyai aset dalam jumlah banyak yang berefek pada fleksibilitas perusahaan dalam menjalankan perusahaan (Tohady & Sitorus, 2023). Namun, besarnya ukuran perusahaan pastinya memiliki tantangan yang lebih besar dalam meningkatkan nilai perusahaan, hingga memerlukan manajemen yang baik dalam menaikkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang naik cenderung akan menarik para investor karena harga sahamnya secara otomatis meningkat.

Riset terdahulu yang dilakukan oleh Fadlillah & Maryanti (2024), Zawitri et al. (2025) dan Margie & Melinda (2024) menyatakan tax avoidance tidak berkorelasi pada nilai perusahaan, namun hasil riset yang beda dengan Nofriansyah et al. (2024) dan Saragih & Rusdi (2024) yang berkata bahwa tax avoidance punya korelasi positif pada nilai perusahaan, maknanya tax avoidance yang rendah bisa menaikkan laba perusahaan sehingga menarik minat investor karena perusahaan patuh terhadap regulasi. Selanjutnya penelitian Rinofah et al. (2022), Asrani (2024) dan Novita et al. (2022) menyebutkan ukuran perusahaan tidak berkorelasi pada nilai perusahaan. Hal ini berbeda dengan riset Putra & Gantino (2023) dan Elisa & Amanah (2021) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan punya korelasi positif pada nilai perusahaan. Maknanya, jika ukuran perusahaan naik secara konsisten nilai perusahaan akan ikut naik. Karena ukuran perusahaan yang besar cenderung stabil dalam kondisi apapun baik dalam tekanan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Signaling Theory

Menurut Spence (1973) dalam bukunya menyebutkan bahwa teori sinyal merupakan bagaimana pihak yang dituju mengetahui informasi yang sedang berterjadi secara jelas. Teori ini menerangkan bahwa pihak perusahaan memakai sinyal atau informasi seperti laporan keuangan dan kinerja perusahaan untuk meyakinkan para investor atau pemangku kepentingan terkait kondisi perusahaan yang memiliki potensi untuk berhasil. Apabila informasi dapat diterima baik oleh investor hal ini akan memacu revisi harga saham atau kondisi korporasi untuk menentukan suatu keputusan (Elisa & Amanah, 2021). Hal ini terjadi karena para investor dapat menganalisa fundamental perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan yang diharapkan, sehingga baik buruknya suatu perusahaan investor akan mengetahui secara detail agar tidak salah dalam menentukan keputusannya. Harga saham yang tinggi akan mencerminkan bahwa perusahaan punya reputasi baik yang bisa dilihat dari laba perusahaan yang terus konsisten naik (Arfan, 2022).

2.2 Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2016) nilai perusahaan ialah keadaan dimana perusahaan mencapai keberhasilan yang memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa perusahaan telah melalui proses panjang dalam beberapa tahun. Meningkatkan nilai perusahaan yakni sebuah pencapaian yang diharapkan bagi para pemilik, sebab dapat meningkatkan kesejahteraan. Makin tinggi harga saham industry berarti makin tinggi juga nilai dari suatu perusahaan yang memiliki korelasi pada kesejahteraan para investor (Elisa & Amanah, 2021). Nilai perusahaan biasanya memiliki korelasi pada reaksi investor saat menetapkan keputusan yang dilihat dari nilai saham yang cenderung meningkat (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Peningkatan nilai perusahaan dapat menunjukkan bahwa operasional berjalan dengan baik yang memberikan investor keyakinan pada peluang mendatang. Rasio pada nilai perusahaan digambarkan dari besaran nilai buku yang dimiliki perusahaan untuk membandingkan harga saham atas nilai buku (Hery, 2016).

2.3 Tax Avoidance

Menurut Pohan (2013) tax avoidance ialah usaha menghindari pajak yang dilaksanakan secara legal dan baik bagi wajib pajak tanpa adanya hal negatif pada regulasi perpajakan yang berlaku tanpa meminimalkan total pajak yang terutang. Upaya meminimalisir jumlah pajak penghasil yang wajib dibayarkan dan menaikan laba bagi perusahaan, hal ini dilakukan dalam tindakan yang sah (Hai et al., 2021). Penghindaran pajak dikatakan sah secara hukum sebab dianggap sebagai cara buat menyerahkan uang pada perusahaan lewat pajak pemerintah, yang pada akhirnya bisa menaikan nilai perusahaan (Fadlillah & Maryanti, 2024). Selain itu, praktik menghindari pajak bisa memberi reaksi positif pada minat investor buat berinvestasi, sebab melihat kondisi perusahaan baik saat mengontrol perpajakan. Formula menghitung tax avoidance menggunakan CETR ialah total kas pajak dibayar dibagi dengan laba sebelum pajak (Pohan, 2013).

2.4 Ukuran Perusahaan

Hartono (2008) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan bisa ditinjau dari total harta yang dipunya perusahaan. Ukuran perusahaan suatu indikator yang menerangkan kondisi perusahaan pada pengukuran yang dipakai buat menetapkan besar kecilnya korporasi. Perusahaan dengan total harta yang besar seringkali dilihat sebagai bentuk prospek perusahaan baik yang memiliki potensi untuk memberi laba ke investor, sehingga saham itu bisa naik di pasar modal yang diminati banyak investor (Novita et al., 2022). Minat investor terjadi karena perusahaan memiliki banyak aset yang dengan mudah memiliki akses ke pasar modal. Investor biasanya lebih aman dalam menentukan modalnya pada perusahaan yang besar yang kemudian memiliki potensi pada nilai perusahaan (Asrani, 2024). Formula buat meninjau ukuran perusahaan menggunakan Ln Total Asset (Hartono, 2008).

3. HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

3.1 Hubungan tax avoidance terhadap nilai perusahaan

Tax avoidance sebagai wujud dari rencana manajemen perusahaan terkait pajak untuk meminimalisir pajak terutang yang wajib dibayar perusahaan. Perusahaan melakukan praktik *tax avoidance* dengan memberdayakan celah dari aturan pajak dengan tujuan meningkatkan

laba perusahaan dari meminimalisir pembayaran pajak (Nurmalina, 2024). Oleh sebab itu, laba perusahaan yang semakin besar bisa memberi sinyal positif ke para investor buat menanamkan dananya pada perusahaan tersebut. Laba perusahaan yang besar dapat mencerminkan nilai perusahaan yang sebab berefek pada harga saham yang tinggi yang menimbulkan return yang baik (Pancarani et al., 2024). Dengan demikian, pelaksanaan *tax avoidance* yang dijalankan oleh perusahaan punya efek positif pada nilai perusahaan. Riset ini sesuai yang sudah dijalankan oleh Manafe & Widyastuti (2025) menyebutkan bahwa *tax avoidance* berkorelasi positif pada nilai perusahaan. Dari penjabaran di atas, bisa disusun hipotesa berikut:

H1: *Tax avoidance* berkorelasi positif pada nilai perusahaan

3.2 Hubungan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan berupa bentuk atau nilai dari sebuah perusahaan yang ditinjau dari total harta yang dipunya. Makin besar ukuran perusahaan biasanya perusahaan menjalankan aktivitas perusahaan berjalan fleksibel (Fitriani & Khaerunnisa, 2024). Hal ini mampu meyakini para investor atas saham perusahaan yang tentunya menggambarkan nilai suatu perusahaan. Biasanya semakin besar ukuran industry mampu memberi respon positif ke para investor atau pemangku kepentingan (Putri & Warsitasari, 2024). Secara otomatis minat investor buat berinvestasi kepada industry akan besar, karena dikatakan mampu akan menghasilkan keuntungan yang diharapkan (Bagaskara et al., 2021). Hal ini selaras dengan riset Herdiani et al. (2021) menguraikan ukuran perusahaan berkorelasi positif tpada nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, bisa disusun hipotesa yakni:

H2: Ukuran perusahaan berkorelasi positif pada nilai perusahaan.

4. METODE PENELITIAN

Riset ini bertujuan guna memahami pengaruh variabel bebas yaitu *tax avoidance* dan ukuran perusahaan pada variabel terikat yakni nilai perusahaan. Sampel riset ini menggunakan perusahaan otomotif dengan total 16 perusahaan yang tercantum di Bursa Efek Indonesia dengan riset kuantitatif selama 2019–2024 menggunakan data skunder laporan keuangan. Artikel ini memakai cara purposive sampling yang merilis laporan finansial dengan beruntun selama 6 tahun, sehingga populasi yang dapat diuji sebanyak 48 perusahaan.

Tabel 1
Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah Observasi
Perusahaan sektor otomotif yang ada di BEI tahun 2019-2024	96
Perusahaan listing atau delisting pada tahun 2019-2024	(36)
Perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun 2019-2024	(12)
Perusahaan yang sesuai dengan klasifikasi penelitian	8
Total sampel = 8x6	48

Penelitian memakai teknik analisis deskriptif untuk menjelaskan antara variabel dapat memperlihatkan pada skor terendah, tertinggi, rata-rata (mean), dan standar deviasi serta tahap berikutnya diuji menggunakan uji normalitas guna memahami apakah punya normal atau tidak pada variabel yang dipakai. Hubungan variabel ini diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas guna memahami perkembangan dampak pada skema regresi yang digunakan. Skema regresi dapat dikatakan tidak terhalang dari pengujian multikolinearitas antar variabel independen jika toleransi menunjukkan nilai >0.10 dan $VIF < 10$.

Pada analisis penelitian menggunakan regresi berganda untuk memahami seberapa baik pengaruh pada masing-masing variabel yang akan di uji. Analisis regresi berganda ini merupakan suatu cara untuk mengetahui uji korelasi dua variabel bebas atau lebih pada variabel terikat buat menghasilkan ada atau tidaknya korelasi variabel tersebut.

a : Konstanta

Y : Nilai Perusahaan

b1 : Koefisien *Tax avoidance*

X1 : Variabel *Tax avoidance*

b2 : Koefisien Ukuran Perusahaan

X2 : Variabel Ukuran Perusahaan
E : Error

5. HASIL

5.1 Analisis Deskriptif

Tujuan dilakukannya uji deskriptif untuk memahami data populasi yang diambil untuk mengetahui setiap variabel mampu menghasilkan nilai-nilai seperti skor minimum, maksimum, mean, dan std deviasi. Dari hasil analisa deskriptif bisa ditinjau tabel dibawah:

Tabel 2
Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Tax avoidance_X1</i>	48	-1.14	2.42	0.1998	0.45185
Ukuran Perusahaan_X2	48	26.46	30.68	28.8505	1.26342
Nilai Perusahaan_Y	48	0.16	3.22	1.0788	0.97884
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Diolah dengan alat uji Statistik SPSS

Variabel tax avoidance punya skor minimum -1.14, skor maks 2.42, skor mean 0.1998 dan std deviasi 0.45185. Skor minimum dimiliki pada PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2022, artinya perusahaan dalam praktik tax avoidance tergolong rendah dalam meminimalkan pembayaran pajak terhutang. Sedangkan nilai maksimum oleh PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2021, artinya bahwa perusahaan memanfaatkan dengan baik praktik tax avoidance yang dijalankan perusahaan dalam menaikkan laba perusahaan dengan mengurangi pajak terhutang.

Variabel ukuran perusahaan punya skor minimum 26,46, skor maksimum 30.68, skor rata-rata 28.8505 dan skor standar deviasi 1.26342. Skor minimum diperoleh PT Multi Prima Sejahtera Tbk pada tahun 2021, artinya bahwa perusahaan tersebut punya sumber daya yang terbatas dan bisa kesulitan dalam menghadapi tantangan dan akses pembiayaan maupu skala ekonomi. Sedangkan nilai maksimum diperoleh PT Astra Otoparts Tbk pada tahun 2024, artinya perusahaan memiliki kemampuan besar dalam mengelola perusahaan atau sumber pendaan eksternal.

Variabel nilai perusahaan punya skor minimum 0.16, skor maksimum 3.22, skor rata-rata 1.0788 dan skor standar deviasi 0.97884. Nilai perusahaan dengan hasil minimum diraih PT Gajah Tunggal Tbk pada tahun 2019, artinya mengindikasikan bahwa nilai perusahaan relatif kecil jika dibandingkan dengan perusahaan lain, sehingga kesulitan menghasilkan mendapatkan kepercayaan investor. Sedangkan nilai maksimum diperoleh PT Garuda Metalindo Tbk pada tahun 2024, artinya perusahaan memiliki kepercayaan investor yang bisa dilihat dari kapitalisasi pasar yang besar dan harga sahamnya.

5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dari uji statistik memperlihatkan skor probability $0,200 > 0,05$ bermakna sampel pada riset menghasilkan secara normal. Selanjutnya hasil uji multikolinearitas bisa ditetapkan bahwa tidak ada multikolinearitas pada regresi variabel bebas dan terikat yang dilihat dari collinearity statistics kolom tolerance memiliki nilai yang mendekati 1 dan VIF bernilai < 10 bagi semua faktor bebas. Adapun uji heteroskedastisitas dari Grafik Scatterplot memperlihatkan titik-titik yang tersebar variabel bebas dan terikat terdapat tidak ada heteroskedastisitas. Selanjutnya uji autokorelasi pada riset ini menghasilkan DWhitung untuk skema sebesar 2,052 nilai ini ada pada area bebas autokorelasi yang berarti dapat ditetapkan bahwa model ini tidak memiliki autokorelasi.

5.3 Koefisien Determinasi

Tabel 3
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R ²	Adjusted R ²	Std. Error of the Estimate	DW
1	0.610 ^a	0.372	0.344	0.13261	2.052
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X2, Tax avoidance_X1					
b. Dependent Factor: Nilai Perusahaan_Y					

Sumber: Diolah dengan alat uji Statistik SPSS

Hasil koefisien determinasi (R²) untuk memahami besarnya korelasi variabel *tax avoidance* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan secara bersama dengan memakai korporasi automotif yang tercantum di BEI dari tahun 2019 - 2024. Koefisien determinasi (R²) menunjukkan hasil 0.372 atau 37.2% yang mencerminkan persentase relasi antar variabel bebas dan variabel terikat, selebihnya 62.8% dipengaruhi variabel eksternal dari riset ini misalnya leverage, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dll.

5.4 Uji Hipotesis

Tabel 4
Simultan uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0.468	2	0.234	13.321	0.000 ^b
	Residual	0.791	45	0.018		
	Total	1.260	47			
a. Dependent Factor: Nilai Perusahaan_Y						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan_X2, Tax avoidance_X1						

Sumber: Diolah dengan alat uji Statistik SPSS

Tabel uji f memperlihatkan bahwa variabel *tax avoidance* dan ukuran perusahaan secara bersamaan berdampak pada nilai perusahaan dimana hasil f hitung pada tabel di atas sebesar 13.321 lebih besar jika dibandingkan dengan skor f tabel dengan nilai 4.502. Begitu juga pada skor Sig. $0.000 < \alpha = 0.05$ yang maknanya diterima.

Tabel 5
Uji Parsial T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.744	0.447		6.138	0.000
	Tax avoidance_X1	0.338	0.141	0.283	2.397	0.021
	Ukuran Perusahaan_X2	-0.070	0.015	-0.540	-4.573	0.000
a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan_Y						

Sumber: Diolah dengan alat uji Statistik SPSS

Uji parsial dijalankan agar mengetahui masing-masing variabel *tax avoidance* dan ukuran perusahaan secara parsial memiliki korelasi pada nilai perusahaan. Pada *tax avoidance* menunjukkan hasil sig $0.021 < 0.05$ dengan skor t-hitung 2.397, maknanya *tax avoidance* memiliki korelasi positif pada nilai perusahaan. Variabel ukuran perusahaan pada hasil uji parsial memperlihatkan hasil sig $0.000 < 0.05$ dengan t-hitung -4.573, artinya ukuran perusahaan berkorelasi negatif pada nilai perusahaan.

6. PEMBAHASAN

Perusahaan yang menjalankan praktik *tax avoidance* secara baik bisa menaikkan laba perusahaan dengan mengurangi pembayaran pajak terhutang untuk mengatur arus kas perusahaan. Karena perusahaan akan berhasil meminimalisir biaya pajak yang dibayarkan sehingga bisa membuat beban pengeluaran perusahaan jadi rendah (Saragih & Rusdi, 2024). Maka dari itu, menghindari pajak perusahaan bisa menaikkan nilai perusahaan. Sebab makin naik profit yang diinformasikan, maka makin naik juga beban pajaknya (Manafe & Widyastuti, 2025). Saat perusahaan menghindari pajak, perusahaan berupaya buat menaikkan laba yang didapat supaya pajak yang dibayar perusahaan juga menurun. Nilai perusahaan bisa dimaknai jadi harga siap untuk ditanggung calon investor bila memiliki nilai yang baik untuk jang waktu tertentu, nilai perusahaanpun bisa mengilustrasikan nilai tingkat penjualan yang didapat perusahaan tinggi (Putri et al., 2025). Para pemegang saham biasanya akan berinvestasi pada perusahaan yang sahamnya tinggi karena berharap return yang besar (Pancarani et al., 2024). Dalam perspektif teori sinyal perusahaan yang patuh pada regulasi perpajakan akan memberika citra positif kepada investor. Perihal ini bisa memberikan informasi positif pada pemangku kepentingan yang perusahaan nya patuh pada peraturan perpajakan. Karena perusahaan yang memprioritaskan perencanaan pajak akan memiliki peluang untuk terlibat dalam keuntungan perusahaan (Nofriansyah et al., 2024). Hal ini didukung riset (Manafe & Widyastuti, 2025) yang menunjukan bahwa perusahaan biasanya memiliki tujuan dalam meminimkan bayar pajak buat meningkatkan keuntungan yang besar. Skema ini selaras bahwa menghindari pajak yang dijalankan dengan legal bisa diakui layaknya bentuk pada pengalihan penghasilan pajak yang semestinya diterima oleh pemerintahan (Fadlillah & Maryanti, 2024).

Ukuran perusahaan juga menetapkan level keyakinan investor. Makin besar perusahaan, maka makin diketahui oleh rakyat yang berarti makin mudah buat mendapat info yang bisa menaikkan nilai perusahaan (Arfan, 2022). Perusahaan yang punya skala besar lebih mudah diketahui oleh rakyat yang diyakini punya finansial yang bagus jika dibandingkan perusahaan skala kecil, perihal ini dapat berdampak pada keyakinan rakyat dengan barang maupun jasa yang ditawarkan oleh perusahaan besar tersebut, dan ini bisa menaikkan penghasilan yang berefek pada keuntungan yang besar serta kesejahteraan para pemegang saham (Yulimtinan & Atiningsih, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan pandangan investor pada indikasi tingkat keberhasilan perusahaan yang selalu dikaitkan dengan harga saham, sehingga apabila harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga akan tinggi. Sementara harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Perusahaan besar lebih rentan dan punya peraturan yang baku, hal ini cenderung dapat mengganggu aktivitas perusahaan yang mengurangi nilai perusahaan. Sebab sebuah perusahaan yang berukuran besar memiliki peran penting dalam kemampuan menarik reaksi pasar, namun dengan fleksibilitas perusahaan dapat menurunkan keuntungan perusahaan (Deyandra & Dwihandoko, 2025). Sehingga investor secara otomatis akan mempertimbangkan dalam mananamkan modalnya. Hal ini sejalan pada penelitian terdahulu yang menguraikan ukuran perusahaan punya korelasi negatif dan signifikan pada nilai perusahaan (Sunarya et al., 2025). Korporasi dengan ukuran besar cenderung banyak diminati daripada perusahaan, sebab perusahaan besar lebih punya sumber daya yang baik. Ukuran perusahaan bisa ditinjau dari jumlah harta perusahaan, besarnya total aset yang didominasi dengan piutang serta persediaan belum tentu mampu meningkatkan laba perusahaan yang terkait dengan harga saham perusahaan (Indriana & Utiyati, 2020). Investor cenderung akan mencari perusahaan dengan riwayat kinerja konsisten baik untuk melakukan investasi sehingga dapat menghasilkan return. Perusahaan dengan laba yang besar cenderung mempertahankan laba untuk dibagikan dalam bentuk dividen, yang bisa berdampak pada harga saham serta nilai perusahaan.

7. KESIMPULAN

Riset ini dirancang agar mendapatkan hasil korelasi *tax avoidance* dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. Secara parsial *tax avoidance* punya dampak positif pada nilai perusahaan tetapi ukuran perusahaan berkorelasi negatif pada nilai perusahaan. Uji secara menyeluruh menghasilkan seluruh variabel bebas memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Dari hasil ini bisa dimaknai bahwa perusahaan yang mampu mengelola pajaknya dengan praktik *tax avoidance* diperusahaan skala besar dapat mengoptimalkan laba besar yang akan berdampak pada harga saham perusahaan. Oleh sebab itu, para investor akan yakin bahwa perusahaan sanggup mengontrol dengan baik yang bisa menghasilkan laba secara konsisten.

Riset selanjutnya disarankan dapat membahas lebih komprehensif terkait nilai perusahaan dengan sektor perusahaan dibidang lain serta rentan waktu penelitian lebih luas dan menambahkan variabel kontrol atau menambahkan variabel yang lebih bervariasi seperti pertumbuhan perusahaan, perencanaan perpajakan atau profitabilitas. Sehingga akan mendapatkan hasil yang belum pernah diteliti riset sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 15(1), 165. <https://doi.org/10.48042/Jurakunman.V15i1.95>
- Asrani, N. H. (2024). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Keputusan Investasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset*.
- Christiaan, P., Jusup, S. M., & Karim, R. A. (2023). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perusahaan Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 12(2), 140–151. <https://doi.org/10.37476/Jbk.V12i2.3755>
- Christiani, Y. N., Rane, M. K. D., & Sine, D. A. (2021). Analisis Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Among Makarti*, 14.No 2(2), 1–12.
- Deska, E. P., Hady, H., & Yenni, Z. (2022). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Pemediator. *Journal Of Business And Economics (Jbe) Upi Yptk*, 7(3), 240–250. <https://doi.org/10.35134/Jbeupiyptk.V7i3.171>
- Elisa, S. N., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7), 1–20.
- Fadlillah, F., & Maryanti, E. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Dan Agency Cost Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Transparansi Informasi Sebagai Variabel Moderasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(4), 4394–4408.
- Fitriani, N., & Khaerunnisa, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pendahuluan. 8(1), 38–51.
- Hai, N. M., Anh, P. T., Yue, X.-G., & Nam, N. H. P. (2021). The Impact Of Tax Avoidance On The Value Of Listed Firms In Vietnam. *Nguyen Minh Ha, Pham Tuan Anh, Xiao-Guang Yue & Nguyen Hoang Phi*. 8(1), 1–13. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1930870>
- Hartono, J. (2008). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bpfe Yogyakarta.
- Herdiani, N. P., Badina, T., & Rosiana, R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Sales Growth Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntansi Dan Manajemen*, 16(2), 87–106. <https://doi.org/10.30630/Jam.V16i2.157>
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Holly, A., Jao, R., Mardiana, A., & Kusuma, W. (2025). Pengaruh Intellectual Capital Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekualisasi*, 06(2), 1–11.
- Machdar, N. M. (2022). Does Tax Avoidance , Deferred Tax Expenses And Deferred Tax Liabilities Affect Real Earnings Management ? Evidence From Indonesia. 14(2), 117–148.
- Manafe, J., & Widyastuti, T. (2025). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Keuangan Sektor Asuransi. *Investama : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 231–244. <https://doi.org/10.56997/Investama.V11i2.2473>
- Margie, L. A., & Melinda, M. (2024). Pengaruh Green Accounting, Sales Growth Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 594–607.
- Miranda, L., Yamasitha, Y., & Muhammad Pondrinal. (2025). Pengaruh Keputusan Investasi, Pertumbuhan Penjualan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 201. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan*, 2(3), 669–690. <https://doi.org/10.70248/Jakpt.V2i3.2034>
- Natalia, T. (2024). Penjualan Mobil Loyo, Bagaimana Nasib Emiten Otomotif Di Era Prabowo? *Cnbc Indonesia*. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20241017115601-128-580490/penjualan-mobil-loyo-bagaimana-nasib-emiten-otomotif-di-era-prabowo>
- Nofriansyah, L., Marinda Machdar, N., & Marundha, A. (2024). Pengaruh Tax Planning Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Retail Di Indonesia. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(3), 121–133. <https://doi.org/10.38035/Jgia.V2i3.76>
- Novita, H., Samosir, R., Rutmia, Sarumaha, K., & Saragih, E. (2022). Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar Bei 2018-2020. *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 77–86.
- Nurmalina, R. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai The Effect Of Tax Avoidance On Company Value In Manufacturing Companies In The Various Perusahaanes Sector Listed On The Idx In 2018-2021. 16(2), 108–117.
- Pancarani, N., Athori, A., & Kusumaningarti, M. (2024). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. 3(1), 30–41.
- Pohan, C. A. (2013). Pembahasan Komprehensif Perpajakan Indonesia. *Mitra Wacana Media*.
- Putra, R. D., & Gantino, R. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Mutiara: Multidisciplinary Scientific Journal*, 1(6), 262–274. <https://doi.org/10.57185/Mutiara.V1i6.35>
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Kebijakan Dividen , Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. 5(3), 1052–1066.
- Rinofah, R., Kusumawardhani, R., & Pangesti, R. D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Investment Opportunity Set (Ios), Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 948. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i2.2145>
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2024). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Aset Dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Aneka Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Scientific Journal Of Reflection : Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 127–137. <https://doi.org/10.37481/Sjr.V7i1.789>
- Sari, D., Wardani, R. K., Lestari, D. F., Sari, D., Wardani, R. K., & Lestari, D. F. (2021). The Effect Of Leverage , Profitability And Company Size On Tax Avoidance (An Empirical Study On Mining Sector Companies Listed On Indonesia Stock Exchange Period 2013-2019). 12(4), 860–868.

- Shintia, S., & Syafei, J. (2025). The Effect Of Tax Planning, Profitability, Company Size, And Audit Quality On Earnings Management Pengaruh Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Journal Of Accountancy And Business Studies*, 2(1), 49–61.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal Of Economics* (87 (3)).
- Suharto, S. R., Rafi, D. N., & Hasnawati. (2022). Pengaruh Advertising, Capital Expenditure, Pendidikan Ceo Dan Pendidikan Cfo Terhadap Tax Avoidance Pada Sektor Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 340–355. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.15098>
- Tohady, S., & Sitorus, R. R. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Management & Accounting Expose E-ISSN*, 6(2), 10–21.
- Yulimtinan, Z., & Atiningsih, S. (2021). Leverage Ukuran Perusahaan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Balance : Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 6(1), 69. <https://doi.org/10.32502/jab.v6i1.3422>
- Zawitri, S., Yuliana, E. S., & Kurniasih, N. (2025). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Adanya Insentif Tarif Pajak Badan Pasca Covid'19 (Studi Empiris Perusahaan Lq-45). *Journal Of Economics, Bussiness And Management Issues*, 2(2), 255–272. <https://doi.org/10.47134/jebmi.v2i2.637>